

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA BERDASARKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN

Ayu Indrawati¹⁾, Daniel Nemba Dambe²⁾

ayuindrawati415@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the financial performance of PT Bank Pembangunan Daerah Papua which is analyzed through financial reports based on ratio analysis. The method in this research is using descriptive method. The study used primary data obtained from PT Bank Pembangunan Daerah Papua for the period 2019-2020. The data analysis technique used in this research is data analysis techniques using profitability ratios. The results show that the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Papua for 2019-2020 for the ratio of GPM, NPM and ROCE are in a healthy / stable condition. However, the ROA and ROE ratios are in bad/unhealthy conditions.

Keywords: Profitability, Bank, Financial Performance, Financial Ratios.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya sistem keuangan yang merupakan bagian dari tatanan dalam perekonomian di Indonesia yang mempunyai tugas penting dalam menyediakan fasilitas serta jasa-jasa di bidang keuangan oleh lembaga-lembaga penunjang lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara membutuhkan pengaturan serta pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terpadu maupun terorganisir. Dalam perjalanannya, sejarah

perkembangan sistem keuangan di Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan dan fundamental terutama setelah memasuki masa deregulasi.

Lembaga keuangan yang khususnya di bidang perbankan mempunyai peran penting dan amat strategis dalam mengarahkan roda perekonomian di suatu negara. Pengelolaan perbankan tentunya harus dilakukan secara profesional sehingga dapat memperoleh laba terus-menerus, seperti tujuan utama dari bank

tersebut didirikan. Fungsi utama bank merupakan perantara antara masyarakat yang memerlukan dana masyarakat yang kelebihan dana, disamping itu bank juga menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya.

Selain merupakan sumber uang primer, baik bagi pihak perbankan, masyarakat umum maupun pemerintah, otoritas moneter juga bertindak sebagai lembaga yang mempunyai wewenang dalam pengambilan kebijakan di bidang moneter. Selain itu, diperlukan undang-undang baru yang memberikan status, serta tujuan dan tugas yang tepat pada Bank Indonesia sebagai otoritas moneter. Peraturan yang terkandung dalam undang-undang baru dijelaskan bahwa Bank Indonesia mempunyai tujuan yaitu mencapai serta menjaga kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah dan nilai tukar yang terjaga merupakan salah satu prasyarat agar tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dilihat dari perkembangannya, pembangunan di bidang perekonomian serta moneter telah menunjukkan tanda-tanda peningkatan yang cukup tinggi sebagaimana terlihat pada peran perbankan dalam perekonomian. Dalam hal ini, peran serta lembaga keuangan diperlukan dalam pembangunan ekonomi guna untuk membiayai pembangunan serta fasilitas oleh sebab itu sangat diperlukan ketersediaannya dana. Manajemen perbankan adalah ilmu dan seni mengatur

kegiatan pengumpulan dana, penyaluran kredit dan pelaksanaan lalu lintas pembayaran agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Oleh karena itu, bank adalah salah satu lembaga keuangan milik pemerintah yang mempunyai bagian penting dalam perekonomian suatu negara yang dikenal sebagai lembaga perantara keuangan atau disebut (*financial intermediary*) dan merupakan jantung perekonomian di suatu negara. Bahkan jika di amati hampir semua kegiatan perekonomian berlangsung terutama di sektor riil dijalankan melalui kegiatan perbankan yaitu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penetapan dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 secara khusus tujuan dari perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk peningkatan kesejahteraan rakyat. Terlihat pada kondisi keuangan bank Papua pada tahun 2019 yang diperkirakan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Namun hal ini tidak membuat kinerja keuangan dari bank Papua memburuk atau menurun. Dalam hal ini, bank Papua membuktikan kemampuannya dengan berhasil mencapai target dari perseroan pada tahun 2019 dan memperlihatkan hasil yang positif seperti *total asset* tumbuh melebihi target yaitu mencapai Rp.

28.183.686 dan melampaui target yang ditentukan sekitar 119,90 yang merupakan dana dari pihak ketiga.

Dan jika dilihat dari perhitungan rasio, bank Papua berhasil menekan pertumbuhan *BOPO* sekitar 85,18% dari tahun sebelumnya sekitar 87,77%. Kemudian berhasil meningkatkan *ROE* sebesar 7,71% dan untuk tingkat inflasi pada tahun 2019 di perkirakan berada pada kondisi yang relatif stabil. Berbeda dengan tingkat inflasi pada tahun 2020 yang di perkirakan berada pada kondisi paling rendah.

Meskipun sedang dalam masa *pandemic* sepertinya tidak memberikan efek yang signifikan pada bank Papua. Oleh karena itu, rekapitulasi perhitungan pencapaian target pada tahun 2020 belum mencakup keseluruhan hasil akhir sebelum penyusunan laporan keuangan dilakukan. Dalam hal ini, manajemen bank tetap ingin tahun 2020 tetap menghasilkan pencapaian target yang lebih baik dari tahun sebelumnya meskipun masa *pandemic* berlangsung.

Kenyataan dan kondisi yang dikemukakan di atas menimbulkan beberapa pokok permasalahan yaitu bagaimana meningkatkan produktivitas dan menjamin profitabilitas dari *account* nasabah itu sendiri lalu bagaimana menjual jasa secara tepat, cepat dan terarah serta mengikuti perkembangan risiko-risiko yang terjadi pada bank jika tidak segera diselesaikan maka dapat memberikan dampak yang besar

terhadap bank dengan menghilangnya kepercayaan dari nasabah. Hal-hal di atas menuntut dunia perbankan untuk meletakkan dasar-dasar pemikiran dan tata cara baru dalam mengelola usahanya.

Maka dari itu, bank tentunya membutuhkan alat analisis yang dapat digunakan guna mengetahui kondisi keuangannya setelah menjalankan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Alat analisis yang dimaksud adalah berupa penilaian dari tingkat kestabilan kinerja keuangan bank yang dapat ditinjau dari hasil perhitungan rasio-rasio keuangan. Kestabilan lembaga keuangan perbankan ialah kemampuan suatu bank agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal serta baik dan mampu memenuhi kewajibannya melalui langkah-langkah yang sesuai dengan peraturan perbankan yang ditetapkan.

Kestabilan dari lembaga keuangan perbankan akan mempengaruhi kondisi perekonomian di suatu negara. Kestabilan ini tidak hanya dilihat dari jumlah uang yang beredar di masyarakat tetapi dapat juga dilihat dari jumlah perbankan yang hadir sebagai media penyelenggara keuangan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perbankan bagi pihak manajemen dapat diartikan sebagai penilaian prestasi yang bisa tercapai.

Selain itu, kestabilan bank dapat dilihat dari laba yang

dihasilkan dan digunakan oleh pihak manajemen sebagai alat ukur dari prestasi yang telah dicapai. Oleh sebab itu, manajer

keuangan sangat dituntut agar dapat menjalankan kegiatan manajemen keuangannya dengan baik dan benar. Selain penataan manajemen yang terarah, dalam suatu bank diperlukan alat analisis guna untuk menganalisis kinerja keuangan bank agar dapat mengetahui kemampuan bank tersebut dalam mengatasi masalah-masalah keuangan yang mungkin terjadi serta dapat mengambil keputusan dengan cepat, tepat maupun akurat.

Melalui hasil dari analisis laporan keuangan yang dilakukan, pihak manajemen dengan mudah dapat mengetahui kekuatan keuangan (*financial strength*) dan posisi kinerja keuanganyang dimiliki oleh bank tersebut. Tidak hanya berguna bagi pihak bank serta manajemennya tetapi analisis kinerja keuangan bank juga berguna untuk pihak-pihak berkepentingan seperti pemerintah, investor, serta kreditor guna untuk menilai kondisi keuangan dan perkembangan dari bank tersebut. Dalam hal ini, analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan ialah analisis rasio keuangan.

Pengaplikasian analisis rasio ini dimaksudkan untuk mengukur serta mengetahui seberapa stabil kinerja keuangan dari bank yang diteliti. Jika dilihat dari hasil analisis rasio tersebut dapat diketahui seberapa efisiensi dan

efektivitasnya kinerja keuangan dari bank yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang dimaksud yaitu untuk mengetahui bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas selama tahun 2019-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

a. Pengertian Bank Menurut Undang-Undang

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Kasmir, 2017:13). Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 1967 Pasal 1 Tentang Pokok-pokok Perbankan “Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”.

b. Pengertian Bank Menurut Para Ahli

Menurut Thomas Suyatno dalam bukunya Kelembagaan Keuangan Tahun 2007 (Komarudin, 2013:1) “bank adalah suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak

ketiga". Menurut pendapat G.M. Verryn Stuart dalam bukunya Bank Politik (Komarudin, 2013:1) "bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupundengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral. Kemudian menurut A. Abdurrachman dalam bukunya Ensiklopedia Ekonomi dan Keuangan Perdagangan "bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai penyimpanan barang-barang berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan dan lain-lain.

Selain itu menurut Thomas Suyatno dalam bukunya Kelembagaan Keuangan Tahun 2007 (Komarudin, 2013:1) "bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penaaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. "Thomas suyatno mengatakan bahwa "bank adalah suatu badan yang tugas utamanya menyalurkan kredit'.

Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan

yang dimiliki. Laporan keuangan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahannya yang ada serta mempertahankan kekuatannya yang dimilikinya.

Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Kemudian juga tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (*modal sendiri*) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti di atas tergambar dalam laporan keuangan yang kita sebut neraca.

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas.

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis

kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.

- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi keuangan tentang hasil usaha tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan (Kasmir, 2017:280).

Komponen Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari, neraca, laporan komitmen dan kontingensi, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan yang meliputi harta, kewajiban dan ekuitas bank pada tanggal tertentu, yaitu pada tanggal pelaporan. Komponen

neraca terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.

a) Aktiva, adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu. Dalam menyusun aktiva bank, tidak dipisahkan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Penyusunan aktiva didasarkan pada urutan likuiditas aktiva tersebut, yaitu dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai dengan aktiva yang paling tidak likuid. Aktiva bank dibagi menjadi aktiva produktif dan aktiva tidak produktif. Aktiva produktif merupakan jenis aktiva yang dapat menghasilkan, dan aktiva tidak produktif merupakan jenis aktiva yang tidak dapat menghasilkan. Aktiva tidak produktif diperlukan oleh bank karena alasan likuiditas dan sebagai pendukung aktivitas operasional bank.

b) Kewajiban, merupakan utang dan kewajiban-kewajiban yang harus menjadi tanggungan bank pada tanggal tertentu. Kewajiban bank tidak dipisahkan antara kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban disusun berdasarkan urutan jatuh tempo kewajiban, yaitu dimulai dari kewajiban yang paling segera harus dibayarkan sampai dengan kewajiban yang jatuh temponya paling lama.

c) Ekuitas, merupakan modal yang dimiliki oleh bank, yang

berasal dari modal dasar, modal yang berasal dari penjualan saham serta selisih harga saham dengan nominal saham (agio saham), cadangan-cadangan, dan hasil pemupukan laba sejak bank berdiri.

- b. Laporan Komitmen dan Kontingensi
Laporan komitmen dan kontingensi merupakan laporan yang terpisah dari neraca dan laporan laba/rugi yang mana pada saat yang akan datang akan dapat mempengaruhi neraca dan/ atau laporan laba/rugi bank.

a) Komitmen, adalah ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian dan harus dilaksanakan apabila semua persyaratan yang telah di sepakati bersama dipenuhi. Komitmen dibagi menjadi dua yaitu tagihan komitmen dan kewajiban komitmen. Tagihan komitmen merupakan tagihan bank karena adanya ikatan dengan pihak lain yang tidak dapat dibatalkan sepihak. Kewajiban komitmen merupakan kewajiban bank kepada pihak lain apabila semua persyaratan dalam perjanjian terpenuhi dan tidak dapat dibatalkan secara sepihak.

b) Kontingensi, adalah kondisi dengan hasil akhir adanya keuntungan atau kerugian yang baru dapat diketahui setelah terjadinya satu peristiwa atau beberapa peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kontingensi dibagi menjadi dua, yaitu tagihan kontingensi dan kewajiban kontingensi. Tagihan kontingensi merupakan tagihan kepada pihak lain yang dapat mempengaruhi laporan neraca maupun laporan laba/rugi apabila tagihan tersebut benar terjadi pada masa yang akan datang. Kewajiban kontingensi merupakan kewajiban bank yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.

- c. Laporan Laba/Rugi
Laporan laba/rugi merupakan laporan yang menggambarkan pendapatan dan beban bank pada periode pelaporan. Komponen laba/rugi terdiri dari pendapatan dan beban. Laporan laba/rugi disusun secara berjenjang yang dipisahkan antara pendapatan dan beban.

a) Pendapatan, merupakan semua pendapatan yang diterima bank baik pendapatan yang diterima secara tunai maupun pendapatan non tunai (pendapatan yang masih akan diterima). Pendapatan dipisahkan menjadi pendapatan operasional

dan pendapatan non-operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang berasal dari hasil operasional bank. Pendapatan non-operasional merupakan pendapatan yang berasal dari bukan aktivitas utama bank. Pendapatan non-operasional dapat diperoleh tidak rutin.

- b) Beban, merupakan semua biaya yang dikeluarkan bank pada periode tertentu, baik biaya yang bersifat tunai maupun biaya non tunai. Biaya tunai berasal dari biaya bunga dan biaya-biaya lain yang dibayar secara tunai. Biaya non tunai adalah merupakan biaya pembebanan atas suatu aktiva sesuai dengan usia ekonomis. Beban dibagi menjadi beban operasional, yaitu beban-beban yang dikeluarkan terkait dengan aktivitas bank, dan beban non-operasional yaitu beban yang berasal dari aktivitas non-operasional yang transaksinya tidak rutin.
- d. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode pelaporan. Bank harus menyajikan laporan perubahan

ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan. Perubahan ekuitas bank menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode berjalan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas juga akan menunjukkan adanya keuntungan dan/ atau kerugian yang berasal dari kegiatan bank selama periode yang bersangkutan.

- e. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan aktivitas keuangan yang terkait dengan transaksi tunai. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran periode tertentu yang dalam 3 aktivitas sebagai berikut:
 - a) Arus kas dari aktivitas operasional
 - b) Arus kas dari aktivitas investasi
 - c) Arus kas dari aktivitas pendanaan.
- f. Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi terkait dengan semua aktivitas keuangan yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan, termasuk di dalamnya laporan komitmen dan kontingensi. Catatan atas laporan keuangan akan

menjelaskan semua pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga pembaca dapat memahami semua isi laporan keuangan yang disajikan oleh bank.

g. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan keuangan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang laporan bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau

memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Sujarweni, 2017:109).

b. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan Berdasarkan Sumbernya

Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan sumbernya, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:

- a) Rasio-rasio neraca, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca.
- b) Rasio-rasio laporan laba-rugi, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari *Income Statement*.
- c) Rasio-rasio antar laporan, yaitu rasio-rasio yang berasal baik bersumber dari *Income Statement* / Laporan laba rugi (Sujarweni, 2017:110).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba dan modal sendiri. Rentabilitas rasio terdiri dari:

- a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah

penjualan. Nilai standar tingkat kesehatan bank menurut BI untuk GPM yaitu (Endah Tri Lestari, 2013 : 06).

> 1,22%	Sangat Baik
0,99%-1,21%	Baik
0,77-0,98%	Kurang Baik
<0,76	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Menurut ketentuan PBI No.15/7/PBI/2013 berlaku sejak 1 Oktober 2013 tingkat penilaian kesehatan Rasio Rentabilitas bank pada NPM yaitu dengan score minimal 3,92% (Afriyeni, Mila Mirza, 2018 : 07).

Rasio laba bersih ini semakin besar akan semakin baik, tapi hal ini belum dapat dijadikan sebagai dasar ukuran yang baik, sebab laba yang diperoleh tersebut juga harus dibandingkan dengan besarnya jumlah dana yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut (Afriyeni, Mila Mirza, 2018 : 08). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- c. *Rate of Return an Total Assets/ROA*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Nilai standar tingkat kesehatan bank menurut BI untuk ROA yaitu (Endah Tri Lestari, 2013 : 06).

≥ 1,215%	Sangat Baik
0,999%-1,215%	Baik
0,765 -0,999%	Kurang Baik
< 0,765%	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia

Menurut ketentuan PBI No.15/7/PBI/2013 berlaku sejak 1 Oktober 2013 tingkat penilaian kesehatan Rasio Rentabilitas bank pada ROA yaitu dengan score minimal 5,08% (Afriyeni, Mila Mirza, 2018 : 04). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. *Rate or Return for the Owners (Rate of Return on Net Worth)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Nilai standar tingkat

kesehatan bank menurut BI untuk ROE yaitu (Endah Tri Lestari, 2013 : 06).

$\geq 1,215\%$	Sangat Baik
0,999%- 1,215%	Baik
0,765 -0,999%	Kurang Baik
$<0,7665$	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia

Menurut ketentuan PBI No.15/7/PBI/2013 berlaku sejak 1 Oktober 2013 tingkat penilaian kesehatan Rasio Rentabilitas bank pada ROE yaitu dengan score minimal 8,32% (Afriyeni, Mila Mirza, 2018 : 06). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

e. *Return On Sales Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi. Rasio ini menunjukkan presentase besarnya penjualan untuk memperoleh keuntungan. Rasio *profit margin* sangat menentukan keberhasilan usaha dan ditentukan oleh kondisi industri dan langsung mempengaruhi laba usaha (efisiensi usaha) (Wahyu Ramadhani Watimena, Azhari : 2006 :79). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$ROS = \frac{(\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga})}{\text{Penjualan}}$$

f. *Return On Capital Employed Ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam bidang keuangan, penilaian dan akuntansi. Rasio ini dihitung dengan membagi laba usaha setelah pajak (NOPAT) dengan nilai buku dari modal yang diinvestasikan. *Return On Capital Employed* menunjukkan efektifitas usaha selama periode. Semakin tinggi ROCE berarti semakin baik efektifitas usaha bisnis itu. (Wahyu Ramadhani Watimena, Azhari : 2006 :79). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$ROCE = \frac{(\text{Laba Operasi Bersih})}{\text{Modal Kerja}}$$

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan fakta-fakta yang tampak apa adanya. Dan metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan pada perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Papua pada tahun 2019-2020.

Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini bertempat di Bank Papua Kantor Pusat Cabang Utama Jayapura yang berlokasi di Jl. A. Yani No. 5-7, Jayapura

99111 Papua. Sedangkan objek penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan perusahaan pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua tahun 2019-2020 dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur dengan angka atau secara langsung meng-gambarkan sebuah fenomena yang diteliti yaitu berupa data laporan keuangan dari perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Papua Timika selama tahun 2019-2020. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer. Dimana data laporan keuangan diperoleh langsung dari PT Bank Pembangunan Daerah Papua melalui website resmi dengan alamat situs www.bankpapua.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dalam bentuk dokumen-dokumen atau arsip dari bank.

Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data adalah keseluruhan alat yang digunakan dalam pengolahan data seperti data untuk melakukan perbandingan, alat untuk mengukur nilai tertentu, serta alat

untuk mengukur penelitian ini yaitu:

Nilai standar tingkat kesehatan bank menurut BI untuk *GPM* yaitu (Endah Tri Lestari, 2013 : 06).

>1,22%	Sangat Baik
0,99%-1,21%	Baik
0,77-0,98%	Kurang Baik
<0,76	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut ketentuan PBI No.15/7/PBI/2013 berlaku sejak 1 Oktober 2013 tingkat penilaian kesehatan Rasio Rentabilitas bank pada NPM yaitu dengan score minimal 3,92% (Afriyeni, Mila Mirza, 2018 : 07).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Nilai standar tingkat kesehatan bank menurut BI untuk *ROA* yaitu (Endah Tri Lestari, 2013 : 06).

$\geq 1,215\%$	Sangat Baik
0,999%-1,215%	Baik
0,765 -0,999%	Kurang Baik
< 0,765%	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Nilai standar tingkat kesehatan bank menurut BI untuk ROE yaitu (Endah Tri Lestari, 2013 : 06).

$\geq 1,215\%$	Sangat Baik
0,999% - 1,215%	Baik
0,765 - 0,999%	Kurang Baik
< 0,7665	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Return On Sales Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$ROS = \frac{(\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga})}{\text{Penjualan}}$$

Return On Capital Employed Ratio adalah rasio yang digunakan dalam bidang keuangan, penilaian dan akuntansi.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$ROCE = \frac{(\text{Laba Operasi Bersih})}{\text{Modal Kerja}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua penulis memperoleh data laporan keuangan untuk kebutuhan mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan. Berikut adalah komponen-komponen laporan keuangan yang akan digunakan dalam perhitungan kinerja keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Papua:

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT BankPDP

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan di atas maka rekapitulasi perhitungan dapat ditampilkan sebagai berikut

Tabel 1 Hasil Rasio Keuangan PT Bank Papua Periode 2019-2020

Rasio Keuangan	Hasil (dalam jutaan rupiah)				
	2019	2020	Dikali (x)	2019 (%)	2020 (%)
GPM	0.22	0.26	100	21.78	26.16
NPM	0.13	0.06	100	13.28	5.72
ROA	0.01	0.02	100	1.45	2.11
ROE	0.11	0.05	100	10.76	4.68
ROS	0.22	0.26	100	22.06	26.29
ROCE	0.11	0.17	100	11.18	16.55

Sumber: PT Bank Papua (diolah, 2021)

Pembahasan

Adapun pembahasan hasil analisis kinerja keuangan perusahaan pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin(GPM)*

Pada tahun 2019 rasio *GPM* menunjukkan nilai sebesar 21.78%. Pada tahun 2020 rasio *GPM* naik dengan nilai sebesar 26.16%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *GPM* bernilai positif tiap tahun. Selain itu, tingkat penilaian kesehatan rasio pada *GPM* lebih dari 1.22% yang artinya sangat baik serta menunjukkan kinerja perusahaan yang sehat secara *financial*, karena tidak menghasilkan *GPM* yang negatif atau dibawah standar penilaian kesehatan rasio. Hal ini disebabkan oleh peningkatan nilai laba kotor dan penjualan bersih yang diperoleh dari jumlah penjualan bersih setelah dikurangi harga pokok penjualan yang tinggi pada tahun 2020 dimana masa *pandemic covid-19* meningkat luas. Namun hal ini berbanding terbalik dengan tahun 2019 dimana tahun 2019 pandemi *covid-19* belum memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada kondisi keuangan bank Papua yang menyebabkan penurunan nilai laba kotor dan penjualan bersih yang diterima.

b. *Net Profit Margin(NPM)*

Pada tahun 2019 rasio *NPM* menunjukkan nilai sebesar 13.28%. Pada tahun 2020 rasio *NPM* turun dengan nilai sebesar

5.72%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *NPM* mengalami penurunan yang cukup berpengaruh di tahun 2020. Namun dilihat dari tingkat penilaian kesehatan rasio pada *NPM* lebih dari 3.92% yang artinya sangat baik. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang sehat secara *financial*, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2020. Penurunan nilai ini disebabkan oleh kurangnya perolehan nilai laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih akibat dari meluasnya penyebaran virus *covid-19* yang membuat kondisi keuangan tidak stabil bukan hanya Sbank tetapi hampir seluruh dunia.

c. *Return On Asset (ROA)* Pada tahun 2019 rasio *ROA* menunjukkan nilai sebesar 1.45%. Dan ditahun 2020 rasio *ROA* naik dengan nilai sebesar 2.11%. Ini menunjukkan bahwa rasio *ROA* bernilai positif tiap tahun. Namun dilihat dari tingkat penilaian kesehatan rasio pada *ROA* lebih kecil dari 5.08% yang artinya tidak baik pada tahun 2019 dan 2020. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak sehat secara standar kesehatan rasio. Penurunan nilai *ROA* disebabkan oleh pengaruh pandemic *covid-19* yang terjadi di Indonesia tepatnya di akhir tahun 2019 yaitu dibulan desember dan semakin meluas di awal tahun 2020 dan terus terjadi sepanjang

tahun 2020 hingga saat ini. Hal inilah yang membuat perolehan laba sebelum bunga dan pajak serta total asset menurun.

d. *Return On Equity (ROE)*

Pada tahun 2019 rasio *ROE* menunjukkan nilai sebesar 10.76%. Pada tahun 2020 rasio *ROE* turun dengan nilai sebesar 4.68%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *ROE* mengalami penurunan pada tahun 2020. Selain itu dilihat dari tingkat penilaian kesehatan rasio pada *ROE* lebih kecil dari 8.32% yang artinya tidak baik pada tahun 2019 dan 2020. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak sehat secara *financial*, dikarenakan tidak memenuhi standar kesehatan rasio. Menurunnya nilai *ROE* disebabkan oleh pengaruh sendiri yang tersimpan mengakibatkan banyak nasabah yang lebih memilih menyimpan uangnya dibandingkan melakukan pinjaman kredit dikarenakan penyebaran *covid-19* lebih banyak menyebar melalui uang kertas dan hal ini lah yang membuat nasabah takut untuk memegang uang *cash* berlebih

e. *Return On Sales (ROS)*

Pada tahun 2019 rasio *ROS* menunjukkan nilai sebesar 22.06%. Pada tahun 2020 rasio *ROS* naik dengan nilai sebesar 26.29%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *ROS* bernilai positif tiap tahun. Yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melakukan efisiensi dalam

menghasilkan laba dari pendapatan pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang sehat secara *financial*, dikarenakan tidak menghasilkan *ROS* yang negatif. Penurunan nilai *ROS* ditahun 2019 berbanding terbalik dengan tahun 2020 dimana saat masa *pandemic covid-19* berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa kondisi keuangan bank tetap stabil dan terus meningkatkan penjualan meski sedang dalam masa *pandemic*. Tentunya hal ini harus menjadi perhatian bagi pihak manajemen bank untuk tetap mengefisiensikan keuangannya meski berada ditahun yang normal sekalipun seperti ditahun 2019

f. *Return On Cap. Employed (RECO)*

Pada tahun 2019 rasio *RECO* menunjukkan nilai sebesar 11.18%. Pada tahun 2020 rasio *RECO* naik dengan nilai sebesar 16.55%, Hal ini menunjukkan bahwa rasio *RECO* bernilai positif tiap tahun, yang mana menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melakukan efektifitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan laba pada tahun 2020, yang artinya kinerja perusahaan yang sehat secara *financial*, di karenakan tidak menghasilkan *RECO* yang negatif. Penurunan drastis perolehan nilai laba sebelum pajak dan bunga ditahun 2019 berbanding terbalik dengan perolehan nilai

laba sebelum pajak dan bunga ditahun 2020. Meski sedang dalam kondisi *pandemic* sekalipun pihak manajemen bank tetap dapat menstabilkan nilai tersebut walaupun terjadi penurunan nilai pada modal kerjadi tahun 2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. PT Bank Pembangunan Daerah Papua telah menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang dimiliki. Penilaian terhadap peningkatan maupun penurunan dari setiap rasio berbeda-beda. Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari tahun 2019 hingga tahun 2020 dalam menghasilkan laba.
- b. Hasil analisis rasio profitabilitas ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Papua pada tahun 2019 tergolong dalam kondisi sehat jika dinilai dengan rasio yaitu *Gross Profit Margin* sebesar 21.78%, *Net Profit Margin* sebesar 13.28%, *Return on Sales* sebesar 22.06% dan *Return on Cap. Employed* sebesar 11.18%. Namun jika dinilai dengan rasio *Return on Asset* dan *Return on Equity* tergolong dalam kondisi tidak sehat/buruk.

- c. Hasil analisis rasio profitabilitas ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Papua pada tahun 2020 tergolong dalam kondisi sehat jika dinilai dengan rasio yaitu *Gross Profit Margin* sebesar 26.16%, *Net Profit Margin* sebesar 11.18%, *Return on Sales* sebesar 26.29% dan *Return on Cap. Employed* sebesar 16.55%. Namun jika dinilai dengan rasio *Return on Asset* dan *Return on Equity* tergolong dalam kondisi tidak sehat/buruk.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Papua adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Papua diharapkan dapat mengelola asset serta modal yang dimiliki dalam menghasilkan laba atau profit secara efisien dan efektif. Terlihat dari kondisi ROA dan ROE yang dimiliki pada tahun 2019-2020 terus menerus berada dalam kondisi yang tidak sehat/buruk.
- b. Disamping melakukan *miniziming* dalam penggunaan biaya agar menghasilkan profit yang besar perlu juga untuk melakukan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas pembiayaan yang diberikan. Pengawasan ini akan berpengaruh pada kondisi baik/buruknya rasio ROA dan ROE setiap tahun. Selain itu manajemen PT Bank

Pembangunan Daerah Papua juga harus mengembangkan produk dan jasa keuangan yang inovatif serta berusaha untuk meningkatkan kualitas hubungan pelayanan nasabah dan meningkatkan kepuasan nasabah dimana dalam hal ini akan meningkatkan pendapatan laba bersih melalui kegiatan investasi oleh nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. Pengantar *manajemen keuangan*, Jakarta: prenadamedia group, 2010.
- Sujarweni, V Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Sujarweni, V Wiratna. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Pustaka baru press, 2019.
- Saputri, Lilis, Iwan Setia Putra. "Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Guna Memperlancar Proses Produksi", Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Vol. 3, No. 3 (2016), Hal.320-322.
- Suryaputra, Gladys, yulius Jogi Christiawan. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014", jurnal Business Aucconting Reviuw, vol. 4, no. 1 (Januari 2016), Hal. 493-498.
- Susanti, Maria Desi. "Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Studi Empiris Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bei", jurnal Skripsi Sarjana Ekonomi Program Studi Akutansi, Yogyakarta, (2008), Hal. 2,9,17.
- Ni Made, Novione P D Suweta, Made Rusmala Dewi, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal", E-jurnal Manajemen Unud, (2016), vol. 5, no. 8, Hal. 5177
- Tengku, Bulan, P, L. "pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk", jurnal manajemen dan keuangan, vol. 4, no. 1 (Mei 2015), Hal. 306-307.